

# KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS SISWA DITINJAU DARI GAYA BELAJAR DAVID KOLB

Cashia Anastasya\*<sup>1</sup>, Heni Pujiastuti<sup>2</sup>, Yani Setiani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Matematika, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

e-mail: \*[12225200010@untirta.ac.id](mailto:12225200010@untirta.ac.id), [henipujiastuti@untirta.ac.id](mailto:henipujiastuti@untirta.ac.id),  
[yanisetiani@untirta.ac.id](mailto:yanisetiani@untirta.ac.id)

**Abstract.** *One of the challenges for students in the 21st century in the field of education, especially mathematics, is mathematical literacy. Mathematical literacy is very important for students in the formulation, interpretation, and application of mathematical concepts to solve everyday problems. Kolb's learning style emphasizes information processing. This study aims to determine the mathematical literacy of grade VIII junior high school students in terms of learning styles according to David Kolb (divergent, assimilating, converging, and accommodating) in solving SPLDV problems. This study aims to determine the mathematical literacy skills of junior high school students in terms of David Kolb's learning style. This research was conducted at SMP Negeri 2 Cikupa. The subjects of this study consisted of 12 students of class 8A of SMP Negeri 2 Cikupa. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The instruments used in this study were questionnaires, mathematical literacy tests, and interviews. The results of this study show that students with all learning styles with very good literacy can each solve 2 problems - 3 problems presented correctly and are able to achieve process indicators. Then students with all learning styles with good literacy can each solve 1 problem - 2 problems presented correctly and are able to achieve process indicators. Students with Divergent, Assimilating, Converging learning styles with poor literacy can each solve 1 problem presented correctly and are able to achieve process indicators. While students with Accommodating learning styles with poor literacy were unable to solve the problems presented, where the process indicators used have included mathematical processes and basic mathematical abilities.*

**Keyword:** *Mathematical Literacy, Learning Style, David Kolb, SPLDV*

**Abstrak.** *Salah satu tantangan bagi siswa pada abad ke-21 di bidang pendidikan khususnya matematika adalah kemampuan literasi matematis. Literasi matematis sangat penting bagi siswa dalam perumusan, penafsiran, dan penerapan konsep matematika untuk memecahkan masalah sehari-hari. Gaya belajar menurut Kolb menekankan pada proses pengolahan informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui literasi matematika siswa kelas VIII SMP yang ditinjau dari gaya belajar menurut David Kolb (divergen, assimilating, converging, dan accommodating) dalam menyelesaikan soal SPLDV. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi matematis siswa SMP yang ditinjau dari gaya belajar David Kolb. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Cikupa. Subjek penelitian ini terdiri dari 12 siswa kelas 8A SMP Negeri 2 Cikupa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, tes literasi matematis, dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dengan semua gaya belajar dengan literasi sangat baik masing-masing dapat menyelesaikan 2 soal – 3 soal yang disajikan dengan benar serta mampu mencapai indikator proses. Kemudian siswa dengan semua gaya belajar dengan literasi baik masing-masing dapat menyelesaikan 1 soal – 2 soal yang disajikan dengan benar serta mampu mencapai indikator proses. Siswa dengan gaya belajar Divergen, Assimilating, Converging dengan literasi kurang baik masing-masing dapat menyelesaikan 1 soal yang disajikan dengan benar serta mampu mencapai indikator proses. Sedangkan siswa dengan gaya belajar Accomodating dengan literasi kurang baik tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang disajikan, di mana indikator proses yang digunakan telah mencakup proses matematis dan kemampuan dasar matematis.*

**Kata Kunci:** *Literasi Matematis, Gaya Belajar, David Kolb, SPLDV*

## PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang sangat memengaruhi pendidikan. Menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, tujuan pendidikan matematika adalah untuk mempelajari konsep matematika, menjelaskan hubungan antar konsep, dan menerapkan konsep atau logaritma secara efisien, akurat, dan tepat saat memecahkan masalah. Matematika adalah ilmu yang abstrak sehingga banyak menggunakan simbol atau variabel untuk memberikan pemisalan. Selain itu, karena banyak menggunakan logika, kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam mempelajarinya. (Rahma, 2022)

Kemampuan pertama yang harus dimiliki siswa untuk memecahkan masalah sehari-hari adalah kemampuan membaca dan mengolah informasi dari situasi yang dihadapi sehingga siswa mampu memahami masalah. Literasi matematis adalah salah satu literasi yang erat kaitannya dengan kemampuan berpikir dan bernalar. Literasi matematis sangat penting bagi siswa dalam perumusan, penafsiran, dan penerapan konsep matematika untuk memecahkan masalah sehari-hari. Ternyata pentingnya kemampuan literasi matematis belum sejalan dengan prestasi siswa Indonesia ditingkat Internasional, ini dibuktikan berdasarkan hasil studi PISA pada kategori matematika pencapaian skor siswa Indonesia masih di bawah dari rata-rata peserta yang mengikuti PISA dan mengalami penurunan dari skor PISA 2018. Sejak penilaian PISA tahun 2000 sampai tahun 2022, posisi literasi matematis siswa Indonesia selalu berada di bawah rata-rata Internasional

(Muzaki & Masjudin, 2019). Pada studi PISA yang terbaru 2022 skor literasi matematis siswa Indonesia hanya memperoleh sebesar 379, sedangkan rata-rata nilai literasi matematis PISA adalah 489 dan setelah diperingkatkan Indonesia berada di posisi ke-68 dari 78 negara. Berdasarkan hasil dari PISA, dapat disimpulkan bahwa siswa Indonesia menghadapi sejumlah tantangan dalam literasi matematika. Beberapa di antaranya adalah kemampuan siswa untuk memecahkan masalah, memberikan argumen, berkomunikasi, dan menyelesaikan soal-soal analisis yang sangat rendah (Fahmy et al., 2018)

Gaya belajar merupakan salah satu faktor personal yang mempengaruhi hasil kemampuan literasi matematis pada siswa (Azrai et al., 2018). Menurut Kolb (2013) gaya belajar merupakan pilihan seseorang dalam memahami sebuah pengalaman dan memahami proses transformasi. (Fatkhyyah et al., 2019). Gaya belajar menurut Kolb menekankan pada proses pengolahan informasi. David Kolb menyatakan proses belajar siswa dipengaruhi oleh empat faktor, diantaranya *reflective observation (watching)*, *abstract conceptualization (thinking)*, *concrete experience (feeling)*, *active experimentation (doing)*. Berdasarkan faktor tersebut, David Kolb mengklasifikasikan gaya belajar menjadi empat bagian yaitu gaya belajar *divergen* (kombinasi kecenderungan *reflective observation* dan *concrete experience*), *assimilating* (kombinasi kecenderungan dari *reflective observation* dan *abstract conceptualization*), *converging* (kombinasi kecenderungan dari *active experimentation* dan

*abstract conceptualization*), *accommodating* (kombinasi kecenderungan dari *active experimentation* dan *concrete experience*) (Azrai et al., 2018). Dikarenakan nantinya siswa mampu mengetahui dan mengukur kemampuan literasi matematis dalam menyelesaikan soal SPLDV yang ditinjau dari gaya belajarnya. SPLDV ini juga salah satu materi yang digunakan pada PISA dengan ranah *change and relationship* tentang Aljabar, sehingga dalam menyelesaikan soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel, siswa harus mampu menyaring informasi, memilah hal-hal penting, dan menyelesaikan soal dengan alur yang Sistematis seperti mengubah soal cerita ke dalam persamaan matematika (Afifah et al., 2019).

Dari uraian yang telah dipaparkan diatas berupa gambaran tentang beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi matematis dan keterkaitan antara gaya belajar dengan kemampuan literasi matematis serta keterkaitan materi SPLDV dengan peningkatan kemampuan literasi matematis, peneliti berminat untuk melakukan penelitiannya dengan membuat pembaharuan pada subjek penelitiannya menjadi siswa SMP tepatnya siswa kelas VIII A di SMP Negeri 2 Cikupa karena setelah dilakukan observasi awal dengan menanyakan guru matematika pada kelas VIII, menurut guru matematika bahwa kemampuan literasi matematis siswa kelas VIII masih belum dapat diketahui karena guru tidak pernah mengukur pembelajarannya dengan melihat kemampuan literasi matematis siswa dan siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Cikupa

sudah memenuhi kriteria penelitian dikarenakan semua gaya belajar yang dibutuhkan telah terpenuhi. Hal ini dibuktikan dengan wawancara kepada wakasek kurikulum dimana ternyata siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Cikupa sudah mengetahui gaya belajarnya masing-masing, karena saat mereka pertama kali masuk di jenjang SMP pernah dilakukan tes gaya belajar melalui *online*. Selain pada subjek penelitiannya, penelitian ini akan mengkaitkan isi dari instrumen tes yang akan dipakai dengan budaya Banten agar siswa tidak meninggalkan atau melupakan budayanya sendiri.

#### **METODE**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mengeksplor dan menganalisis literasi matematis yang ditinjau dari gaya belajar menurut David Kolb pada siswa sekolah menengah pertama. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan literasi matematis yang ditinjau dari gaya belajar menurut David Kolb pada siswa sekolah menengah pertama terutama siswa kelas VIII A.

Pemilihan subjek menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni menentukan subjek dengan suatu pertimbangan tertentu. Menurut Sugiyono (2017), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pertimbangan ketika pengambilan sampel kelas dalam suatu populasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Cikupa yang akan

diberikan angket gaya belajar dan tes literasi matematis (LM). Angket gaya belajar ini akan terbagi dalam empat kuadran diantaranya *reflective observation (RO)*, *abstract conceptualization (AC)*, *concrete experience (CE)*, dan *active experimentation (AE)* yang diambil berdasarkan teori gaya belajar David Kolb dan tes literasi matematis (LM) sebanyak 3 soal dengan 3 level berbeda yang akan berbentuk uraian dengan waktu pengerjaan sebanyak 40 menit dan nantinya akan diambil 3 siswa dengan nilai yang tertinggi, sedang dan terendah dari masing-masing gaya belajar *Divergen*, *assimilating*, *Converging*, dan *accomodating* yang selanjutnya nanti akan dijadikan subjek penelitian pada tahap wawancara.

Pada penelitian ini tentu memiliki prosedur penelitian yang sudah dibentuk, adapun prosedur dalam penelitian ini adalah tahap pendahuluan, tahap penyusunan instrument, tahap validasi instrument, tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap penarikan kesimpulan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen angket gaya belajar, instrumen tes kemampuan literasi matematis, dan wawancara semi terstruktur dengan tetap membuat daftar pertanyaan.

Dan pada analisis data, peneliti menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman yang terbagi menjadi tiga alur, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini berjudul “Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Soal SPLDV Ditinjau Dari Gaya Belajar David Kolb” yang memiliki tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VIII dalam merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan matematika di berbagai konteks yang ditinjau dari gaya belajar menurut David Kolb dalam menyelesaikan masalah matematika. Dalam kegiatan penelitian ini terdapat dua data yang diperoleh yaitu hasil tes literasi matematika (LM) dan hasil wawancara. Kedua data ini menjadi pedoman untuk menyimpulkan hasil pencapaian literasi matematika yang siswa miliki.

Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan hasil yang diperoleh siswa pada tes literasi matematis. Subjek yang akan diteliti sebanyak 12 siswa yang memiliki skor tes tertinggi, sedang dan terendah di setiap gaya belajar. Adapun subjek penelitian ini yaitu, subjek dengan gaya belajar *assimilating* (kombinasi antara tindakan dan berpikir) dengan kriteria literasi matematis sangat baik diwakili oleh siswa DPR dengan kode S1.

Subjek dengan gaya belajar *assimilating* (kombinasi antara tindakan dan berpikir) dengan kriteria literasi matematis baik diwakili oleh siswa DAD dengan kode S2. Subjek dengan gaya belajar *assimilating* (kombinasi antara tindakan dan berpikir) dengan kriteria literasi matematis kurang baik diwakili oleh siswa RNA dengan kode S3. Subjek dengan gaya *Divergen* (kombinasi antara pengamatan dan pengalaman konkret)

dengan kriteria literasi matematis sangat baik diwakili oleh siswa NFZ dengan kode S4. Subjek dengan gaya *Divergen* (kombinasi antara pengamatan dan pengalaman konkret) dengan kriteria literasi matematis baik diwakili oleh siswa BNR dengan kode S5.

Subjek dengan gaya *Divergen* (kombinasi antara pengamatan dan pengalaman konkret) dengan kriteria literasi matematis kurang baik diwakili oleh siswa DNA dengan kode S6. Subjek dengan gaya belajar *Converging* (kombinasi antara mengamati dan berpikir) dengan kriteria literasi matematis sangat baik diwakili oleh siswa NADP dengan kode S7. Subjek dengan gaya belajar *Converging* (kombinasi antara mengamati dan berpikir) dengan kriteria literasi matematis baik diwakili oleh siswa NTA dengan kode S8.

Subjek dengan gaya belajar *Converging* (kombinasi antara mengamati dan berpikir) dengan kriteria literasi matematis kurang baik diwakili oleh siswa SFS dengan kode S9. Subjek dengan gaya belajar *accomodating* (kombinasi antara tindakan dan pengalaman konkret) dengan kriteria literasi matematis sangat baik diwakili oleh siswa NR dengan kode S10. Subjek dengan gaya belajar *accomodating* (kombinasi antara tindakan dan pengalaman konkret) dengan kriteria literasi matematis baik diwakili oleh siswa JCN dengan kode S11. Subjek dengan gaya belajar *accomodating* (kombinasi antara tindakan dan pengalaman konkret) dengan kriteria literasi matematis kurang baik diwakili oleh siswa RLP dengan kode S12.

Berikut ini merupakan penyajian hasil penelitian yang diperoleh selama penelitian berlangsung tentang literasi matematika siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Cikupa ditinjau dari gaya belajar menurut David Kolb.

**Tabel 1. Hasil Literasi Matematis Siswa**

Subjek	Soal			Jumlah	Total Skor
	1	2	3		
S1	40	37	40	117	97.5
S2	40	29	19	88	73.3
S3	24	0	0	24	20
S4	37	40	40	117	97.5
S5	40	14	22	76	63.3
S6	37	0	0	37	30.8
S7	40	40	24	104	86.6
S8	40	19	6	65	54.1
S9	19	0	0	19	15.8
S10	40	40	40	120	100
S11	40	24	24	88	73.3
S12	29	0	0	29	24

Berikut ringkasan hasil penelitian literasi matematis siswa yang ditinjau dari gaya belajar David Kolb, yaitu

Subjek	Soal 1			Soal 2			Soal 3		
	Indikator			Indikator			Indikator		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	√	√	√	-	√	√	√	√	√
2	√	√	√	-	√	-	-	-	-
3	-	√	-	-	-	-	-	-	-
4	-	√	√	√	√	√	√	√	√
5	√	√	√	-	-	-	√	-	-
6	-	√	√	-	-	-	-	-	-
7	√	√	√	√	√	√	-	-	-
8	√	√	√	-	-	-	-	-	-
9	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	√	√	√	√	√	√	√	√	√
11	√	√	√	-	-	-	-	-	-
12	-	√	-	-	-	-	-	-	-

**Gambar 1. Ringkasan Hasil Penelitian**

Keterangan

√ : Memenuhi

- : Tidak Memenuhi

**Pembahasan**

Kemampuan Literasi Matematis Siswa Dengan Gaya Belajar *Assimilating*

Subjek *assimilating* dengan kategori

literasi matematis sangat baik mampu menyelesaikan permasalahan kemampuan literasi matematika level 4, 5, dan 6. Dengan logika dan pengamatannya, subjek menggunakan logikanya untuk menerka opsi jawaban yang tepat untuk nomor 1, 2 dan 3. Dalam pekerjaannya, subjek mampu menyelesaikan seluruh permasalahan yang diberikan dengan benar dan tepat. Akan tetapi, subjek hanya mampu memenuhi indikator proses pada soal nomor 1 dan 3.

Subjek *assimilating* dengan kategori literasi matematis baik mampu menyelesaikan permasalahan kemampuan literasi matematika level 4 dan 5. Akan tetapi, subjek hanya mampu memenuhi indikator proses pada soal nomor 1. Berdasarkan analisis pada lembar jawabannya, subjek memiliki kekurangan pada kemampuan logika dan pengamatan yang kurang baik. Sehingga dalam pengerjaannya, subjek sering keliru yang membuat hasil jawabannya salah dan kurang tepat. Subjek tidak menemukan solusi pemecahan pada soal nomor 3.

Sedangkan subjek *assimilating* dengan kategori literasi matematis kurang baik hanya mampu memecahkan permasalahan kemampuan literasi matematika level 5. subjek belum mampu menemukan solusi pemecahan untuk soal nomor 2 dan 3. Subjek juga belum mampu memenuhi indikator proses disetiap soal yang diberikan.

Secara umum, gaya belajar *assimilating* memiliki pengamatan yang baik, subjek mampu memahami berbagai sajian informasi dari berbagai sumber dan dipandang dari berbagai perspektif. Subjek menyukai ide dan konsep yang abstrak, berpikir secara

objektif, dan melakukan pendekatan menggunakan logika, analisis, runtut, sistematis (Hermansyah, 2018). Sehingga subjek dengan gaya belajar ini selalu berusaha untuk memecahkan masalah dengan logika dan berusaha memahami suatu permasalahan terlebih dahulu sebelum bertindak (Putri, Nandya et al., 2018). Subjek ingin hasilnya jauh lebih baik dari hasil yang sebelumnya. Pendekatan yang digunakan adalah logika. Subjek *assimilating* juga sering banyak menghabiskan waktu dalam merencanakan penyelesaian dan biasanya subjek tidak menerima saran dari orang-orang luar. Perbedaan subjek gaya belajar *assimilating* terletak pada cara menjawab tes literasi matematika dan wawancara yaitu kedetailan dan sistematika pengerjaan yang terstruktur (Aliudin, 2021)

#### Kemampuan Literasi Matematis Siswa Dengan Gaya Belajar *Divergen*

Subjek *divergen* dengan kategori literasi matematis sangat baik mampu menyelesaikan permasalahan kemampuan literasi matematika level 4, 5, dan 6. Akan tetapi, subjek hanya mampu memenuhi indikator proses pada soal nomor 2 dan 3. Dalam pekerjaannya, subjek mampu menemukan sudut pandang berbeda dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Subjek hanya mampu mengerjakan permasalahan yang umum ditemuinya.

Subjek *divergen* dengan kategori literasi matematis baik mampu menyelesaikan permasalahan kemampuan literasi matematika level 5. Akan tetapi, subjek hanya mampu

memenuhi indikator proses pada soal nomor 1. Subjek kesulitan menyelesaikan permasalahan matematika yang membutuhkan pemikiran tingkat tinggi dan kompleks. subjek juga belum memahami soal nomor 2 dan 3 dengan tuntas dan kebingungan menemukan strategi pemecahan masalah.

Subjek *divergen* dengan kategori literasi matematis kurang baik mampu menyelesaikan permasalahan kemampuan literasi matematika level 5. subjek belum mampu memahami konsep SPLDV secara dalam sehingga tidak mampu menemukan strategi pemecahan yang tepat untuk permasalahan nomor 2 dan 3. subjek juga belum mampu memenuhi indikator proses disetiap soal yang diberikan.

Secara umum, dalam pekerjaannya subjek *divergen* belum sistematis dalam menuliskan jawabannya. Meskipun demikian subjek *divergen* memiliki kelebihan yang senang belajar mengamati sebuah situasi dengan sudut pandang yang berbeda sehingga memunculkan ide baru (Azrai et al., 2018). Dengan kemampuan itu subjek dapat menemukan solusi pemecahan sederhana maupun memberikan suatu pemecahan yang berbeda dari lainnya.

Subjek *divergen* belum memiliki kemampuan berfikir dan bernalar matematika yang tinggi. Meskipun demikian, subjek *divergen* memiliki kelebihan mampu melihat situasi dari banyak sudut pandang kemudian menghubungkannya dengan pengetahuan yang dimiliki untuk mencoba permasalahan yang diberikan. Dimana kekurangan dari subjek

*divergen*, yaitu mudah bosan jika persoalan yang dikerjakan membutuhkan waktu yang lama (Putri, Nandya et al., 2018). Subjek *divergen* diindikasikan kurang baik dalam kemampuan memvisualisasikannya sehingga subjek seringkali terburu-buru akibatnya subjek sering kurang teliti. (Aliudin, 2021)

#### Kemampuan Literasi Matematis Siswa Dengan Gaya Belajar *Converging*

Subjek *converging* dengan kategori literasi matematis sangat baik mampu menyelesaikan kemampuan literasi matematika level 4 dan 5. Akan tetapi, subjek hanya mampu memenuhi indikator proses pada soal nomor 1 dan 2. Subjek *converging* dengan kategori literasi matematis sangat baik mampu memahami masalah yang diberikan kemudian menemukan solusi sederhana untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Secara khusus, subjek mampu memilih, membandingkan dan mengevaluasi dengan tepat strategi pemecahan yang diberikan pada soal.

Subjek *converging* dengan kategori literasi matematis baik mampu menyelesaikan permasalahan kemampuan literasi matematika level 5. Dengan subjek hanya mampu memenuhi indikator proses pada soal nomor 1. Pada 3 soal kemampuan literasi matematika yang diberikan, subjek hanya mampu menyelesaikan permasalahan nomor 1. Oleh karena itu, subjek dianggap kurang mampu menyelesaikan permasalahan kemampuan literasi matematika level 4 dan 6. Kemudian, subjek kebingungan ketika menyelesaikan

permasalahan yang membutuhkan analisis mendalam seperti pada soal nomor 3.

Subjek *converging* dengan kategori literasi matematis kurang baik tidak mampu menyelesaikan permasalahan kemampuan literasi matematika di level 4, 5, dan 6. Pada 3 soal yang diberikan, subjek dikategorikan tidak mampu dikarenakan tidak menjawabnya sesuai dengan indikator proses. Kekurangan dari subjek *converging* dengan kategori literasi matematis kurang baik yakni belum mampu dan belum paham terhadap permasalahannya sehingga subjek tidak bisa mengerjakannya dengan baik.

Subjek *converging* yang diteliti mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Kesamaan dari tiga subjek tersebut yakni mempunyai kemampuan dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan, subjek yang memiliki gaya belajar *converging* dapat dicirikan dengan mereka yang senang memunculkan nilai praktis dari sebuah ide dan teori (Ramadhani et al., 2020). Kemudian subjek *converging* nampak dominan menggunakan logikanya dalam mengerjakan permasalahan yang diberikan. Ini dikarenakan gaya belajar *converging* kombinasi kecenderungan dari tindakan (*active experimentation*) dan berpikir (*abstract conceptulization*). (Hermansyah, 2018). Subjek *converging* memiliki kelebihan yaitu, mampu bekerja aktif walaupun dibawah tekanan, dan pandai dalam menemukan fungsi praktis dari berbagai ide dan teori. Dibalik kelebihan tersebut, terdapat kekurangan dari gaya belajar *converging* yaitu mudah terbawa perubahan suasana hati (Putri, Nandya et al., 2018)

Kemampuan Literasi Matematis Siswa Dengan Gaya Belajar *Accomodating*

Subjek gaya belajar *accomodating* yang diteliti memiliki ketuntasan level kemampuan literasi matematika yang berbeda-beda. Subjek *accomodating* dengan kategori literasi matematis sangat baik mampu menyelesaikan soal secara sempurna dengan kemampuan literasi level 4, 5, dan 6. Subjek memenuhi semua indikator proses pada ketiga soal yang diberikan. Subjek mampu menyelesaikan permasalahan yang membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dalam penelitian yang dilakukan subjek mengungkapkan dirinya seringkali melakukan diskusi untuk memecahkan permasalahan yang diberikan. Subjek sangat senang melibatkan pengalaman pribadi dalam menyelesaikan permasalahan.

Subjek *accomodating* dengan kategori literasi matematis baik hanya mampu menyelesaikan permasalahan dengan kemampuan literasi matematika level 5 karena belum mampu mengidentifikasi permasalahan yang diberikan dengan baik. Subjek hanya mampu memenuhi indikator proses pada soal nomor 1 saja. Subjek masih bermasalah dalam menentukan strategi penyelesaian yang tepat untuk soal yang diberikan. Seringkali subjek keliru dengan penyelesaian permasalahan yang ada. Seperti pada soal nomer 2 dan 3, subjek keliru dalam mengkalikan kedua persamaan sehingga mengakibatkan jawaban yang salah.

Subjek *accomodating* dengan kategori literasi matematis kurang baik hanya mampu mencapai kemampuan literasi level 5. Subjek juga belum mampu memenuhi indikator proses



disetiap soal yang diberikan. Dikarenakan subjek tidak paham bagaimana cara pengerjaannya secara lengkap dan sistematis. Sehingga subjek masih bermasalah dalam menentukan strategi penyelesaian yang tepat untuk soal yang diberikan.

Secara umum subjek *accommodating* mempunyai karakteristik yakni dengan mereka yang mengandalkan pengalaman konkret daripada logika (Fatkhyyah et al., 2019). Dimana kelebihan dari gaya belajar *accommodating*, yaitu bertanggung jawab dalam penyelesaian tugas, pandai dalam mengambil kesempatan, dan bijak mengambil resiko. Dibalik kelebihan tersebut, terdapat kekurangan dari gaya belajar *accommodating*, yaitu terlalu banyak kegiatan, perencanaan tidak praktis, kadang pekerjaan tidak selesai pada waktunya (Putri, Nandya et al., 2018). Dikarenakan subjek *accommodating* merupakan subjek yang memiliki kombinasi kecenderungan dari tindakan (*active experimentation*) dan pengalaman konkret (*concrete experience*). Dalam memecahkan masalah gaya belajar ini menghadalkan pada informasi dari orang lain daripada analisis teknikalnya sendiri (Kolb & Kolb, 2013)

### SIMPULAN (PENUTUP)

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan literasi matematis siswa SMP dalam menyelesaikan soal SPLDV ditinjau dari gaya belajar David Kolb diperoleh kesimpulan yakni, Subjek *assimilating* mampu menyelesaikan permasalahan kemampuan literasi matematis level 5. Subjek *assimilating*

dengan kategori literasi matematis sangat baik mampu menyelesaikan semua permasalahan literasi matematis pada level 4, 5, dan 6. Akan tetapi, subjek hanya memenuhi indikator proses pada soal nomer 1 dan 3. Subjek *assimilating* dengan kategori literasi matematis baik mampu menyelesaikan permasalahan literasi matematis pada level 4 dan 5. Akan tetapi, subjek hanya memenuhi indikator proses pada soal nomer 1. Dan subjek *assimilating* dengan kategori literasi matematis kurang baik mampu menyelesaikan permasalahan literasi matematis pada level 5. Akan tetapi, subjek tidak mampu memenuhi indikator proses di setiap soal.

Subjek *divergen* mampu menyelesaikan permasalahan kemampuan literasi matematis level 5. Subjek *divergen* dengan kategori literasi matematis sangat baik mampu menyelesaikan semua permasalahan literasi matematis pada level 4, 5, dan 6. Akan tetapi, subjek hanya memenuhi indikator proses pada soal nomer 2 dan 3. Subjek *divergen* dengan kategori literasi matematis baik mampu menyelesaikan permasalahan literasi matematis pada level 5. Akan tetapi, subjek hanya memenuhi indikator proses pada soal nomer 1. Dan subjek *divergen* dengan kategori literasi matematis kurang baik mampu menyelesaikan permasalahan literasi matematis pada level 5. Akan tetapi, subjek tidak mampu memenuhi indikator proses di setiap soal.

Subjek *converging* mampu menyelesaikan permasalahan kemampuan literasi matematis level 5. Subjek *converging* dengan kategori literasi matematis sangat baik mampu menyelesaikan permasalahan literasi

matematis pada level 4 dan 5. Akan tetapi, subjek hanya memenuhi indikator proses pada soal nomer 1 dan 2. Subjek *converging* dengan kategori literasi matematis baik mampu menyelesaikan permasalahan literasi matematis pada level 5. Akan tetapi, subjek hanya memenuhi indikator proses pada soal nomer 1. Dan subjek *converging* dengan kategori literasi matematis kurang baik tidak mampu menyelesaikan semua permasalahan literasi matematis. Sehingga, subjek tidak mampu memenuhi indikator proses di setiap soal.

Subjek *accomodating* mampu menyelesaikan permasalahan kemampuan literasi matematis level 5. Subjek *accomodating* dengan kategori literasi matematis sangat baik mampu menyelesaikan semua permasalahan literasi matematis pada level 4, 5, dan 6. subjek juga mampu memenuhi semua indikator proses pada ketiga soal yang disajikan. Subjek *accomodating* dengan kategori literasi matematis baik mampu menyelesaikan permasalahan literasi matematis pada level 5. Akan tetapi, subjek hanya memenuhi indikator proses pada soal nomer 1. Dan subjek *accomodating* dengan kategori literasi matematis kurang baik mampu menyelesaikan permasalahan literasi matematis pada level 5. Akan tetapi, subjek tidak mampu memenuhi indikator proses di setiap soal

## DAFTAR PUSTAKA

Afifah, U. N., Suwandono, S., & Oktaviani, D. N. (2018). Deskripsi Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Dengan Model Pembelajaran Two Stay Tawo Stray. *JIPMat*, 3(2). <https://doi.org/10.26877/jipmat>

[v3i2.2732](#)

Akinyode, B. F. (2016). Students' Learning Style among Planning Students in Nigeria using Kolb's Learning Style Inventory. *Indian Journal of Science and Technology*, 9(1), 1–13. <https://doi.org/10.17485/ijst/2016/v9i47/107129>

Aliudin, F. A. (2021). *Literasi matematika siswa sekolah menengah pertama ditinjau dari gaya belajar menurut david kolb*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/30566/1/17190032.pdf>

Amalia, R., Hardani, & Yusniar. (2018). Penerapan Problem Based Learning yang dipadukan dengan Model Team Games Tournament untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Literasi Matematis Siswa Smp Negeri 1 Langsa. *Journal of Basic Education Studies*, 1(1), 15–25.

Amaliya, I., & Fathurohman, I. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 5(1), 45–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/jrpd.v5i1.7294>

Apriatni, S., Pujiastuti, H., & Fathurrohman, M. (2022). Kemampuan Literasi Numerasi Siswa MAN 2 Kota Serang pada Materi Trigonometri. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5782–5794. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i12.1263>

Aula, M. F. R. (2018). Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar dan Gender Peserta Didik Pada Pembelajaran PBL Berbantuan Asesmen Proyek. *Universitas Negeri Semarang*, 74

Azrai, E. P., Ernawati, E., & Sulistianingrum, G. (2018). Ragam Gaya Belajar Siswa

- SMA Menurut David Kolb dalam Pembelajaran Biologi. *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 4(4), 251. <https://doi.org/10.36722/sh.v4i4.302>
- Fahmy, A. F. R., Wardono, & Masrukan. (2018). Kemampuan Literasi Matematika dan Kemandirian Belajar Siswa pada Model Pembelajaran RME Berbantuan Geogebra. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1(22), 559–567. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/20198/9576>
- Fatkhiyyah, I., Winarso, W., & Manfaat, B. (2019). Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Ditinjau dari Perbedaan Gaya Belajar Menurut David Kolb. *Jurnal Elemen*, 5(2), 93. <https://doi.org/10.29408/jel.v5i2.928>
- Hermansyah. (2018). Studi Komparasi Pengukuran Gaya Belajar Siswa Dengan Menggunakan Learning Style Inventory Baku Dan Tidak Baku Pada Mata Pelajaran Fisika Siswa Kelas X Mia Sma Negeri 2 Lambu Kabupaten Bima. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Kolb, A. Y., & Kolb, D. A. (2013). *The Kolb LEARNING STYLE INVENTORY Versions 3.1 & 3.2 2013 TECHNICAL SPECIFICATIONS*. 1–104.
- Kurniawati, I., & Kurniasari, I. (2019). Literasi Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pisa Konten Space and Shape Ditinjau Dari Kecerdasan Majemuk. *MATHEdunesa*, 8(2), 441–448.
- Kusmiarti, R., & Hamzah, S. (2019). Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 1(1), 211–222. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semba>
- Kusniati, I. (2018). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Peserta Didik Melalui Penyelesaian Soal-soal Ekspresi Aljabar di SMP Negeri 1 Lambu Kibang. *Skripsi*, 91. [http://repository.radenintan.ac.id/5276/1/SKRIPSI\\_IIN\\_KUSNIATI.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/5276/1/SKRIPSI_IIN_KUSNIATI.pdf)
- Ma'rup, M., Husniati, A., Usman, M. R., & Kristiawati, K. (2020). Mathematical Literacy Ability of Camper Type Students Based on Gender Differences. *MaPan*, 8(2), 281–299. <https://doi.org/10.24252/mapan.2020v8n2a8>
- Madyaratri, D. Y. (2020). *Literasi Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Pada Model Discovery Learning Berpendekatan Realistik Berbantuan Schoology*. 1–330.
- Muzaki, A., & Masjudin, M. (2019). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 493–502. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i3.557>
- Priyonggo, H. W. (2020). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau dari Motivasi pada Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan E-Modul Agito. *Tesis*, 475.
- Putri, Nandya, P., Subandi, & Munzil. (2018). Pengaruh Strategi Inkuiri Terbimbing dan Kolb ' s Learning Style terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(12), 1656–1663. <https://www.journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/download/11843/5630%0A%0A>

- Rahma, R., Angriani, A. D., Nur, F., Suharti, S., & Tahir, M. Y. (2022). Keefektifan Strategi Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Ilmiah Soulmath : Jurnal Edukasi Pendidikan Matematika*, 9(2), 153–164. <https://doi.org/10.25139/smj.v9i2.3784>
- Ramadhani, I. R., Fathurohman, I., & Fardani, M. A. (2020). Jurnal Amal Pendidikan. *Jurnal Amal Pendidikan*, 1(2), 96–105.
- Siswowitzoy, M., & Tiya, K. (2014). Deskripsi Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas IX SMP Negeri di Kota Raha. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 2(2), 73–90. file:///D:/jurnal skripsi/literasi 2014 SMP(jurnal).pdf
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*.
- UNDANG UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. (2003).
- Vebrian, R., Putra, Y. Y., Saraswati, S., & Wijaya, T. T. (2021). Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Literasi Matematika Kontekstual. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(4), 2602. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i4.4369>
- Yopa, Y., Juwita, I., Zananti, S., & Putra, Y. Y. (2022). Pengembangan Permainan Sembilun Sebagai Media Pembelajaran Literasi Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(1), 132. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i1.4355>